

OPTIMALISASI KEMAMPUAN LITERASI MELALUI SARANA POJOK BACA DI KELAS IV SDN PETERONGAN

Lu'luatuz Zuafah¹, Husni Wakhyudin², Ikha Listyarini³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

lulukafa5@gmail.com¹, husniwakhyudin@upgris.ac.id², ikhalistyarini@upgris.ac.id³

ABSTRACT

The background of this study is the lack of optimization of existing facilities in schools such as reading corners. The purpose of this study is to determine and analyze the optimization of reading literacy skills through reading corner facilities in Class IV SDN Peterongan Semarang. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Furthermore, it is analyzed using three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification/conclusion. The results of the research show the following: (1) The reading corner in class IV has been redesigned so that students more comfortable and happy in reading; (2) the collection of books in the reading corner is increased, such as learning books, story books, novels, and other reading books; (3) activities of 15 minutes of reading before the teaching and learning hours begin, filling in the empty time when finished doing assignments from the teacher or father, filling in free time during free hours. So that in this activity it can optimize literacy skills by utilizing the class IV reading corner facilities at SDN Peterongan Semarang.

Keywords: Optimization, Literacy Ability, Reading Corner

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya optimalisasi sarana yang ada di sekolah seperti pojok baca. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi kemampuan literasi membaca melalui sarana pojok baca di Kelas IV SDN Peterongan Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu Reduksi data (Data reduction), Penyajian data (Data Display), dan Verifikasi Data/ penyimpulan (Conclusions Drowing). Hasil penelitiannya menunjukkan sebagai berikut: (1) Pojok baca di ruang kelas IV sudah didesain ulang agar siswa lebih nyaman dan senang dalam membaca; (2) koleksi buku yang ada di pojok baca diperbanyak seperti buku pembelajaran, buku cerita, buku novel, dan buku bacaan lainnya; (3) kegiatan 15 menit membaca sebelum jam belajar mengajar dimulai, mengisi waktu kosong ketika selesai mengerjakan tugas dari bapak atau ibu guru, mengisi waktu luang pada saat jam kosong. Sehingga dalam kegiatan tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan literasi dengan memanfaatkan sarana pojok baca kelas IV di SDN Peterongan Semarang.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kemampuan Literasi, Pojok Baca

A. Pendahuluan

Hasil Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2019, tingkat literasi Indonesia termasuk dalam 10 besar negara. Indonesia menempati urutan 62 dari 70 negara (Retno, 2021). Hal itu, sejalan dengan penelitian oleh Puspasari (2021) bahwa perkembangan kemampuan membaca anak Indonesia masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan literasi penduduk Indonesia khususnya anak-anak berada di peringkat 57 dari 65 negara. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, salah satu yang harus dimiliki ialah kemampuan literasi. Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap perolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjadi kehidupan (berkompetisi).

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang penting dalam dunia pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu

keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi. Karakteristik siswa pastinya berbeda-beda dalam kemampuan membaca dan menulis yang dikenal dengan literasi. Hal tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap sekolah ada peserta didik yang bervariasi tingkat literasinya. Hal ini tergantung dari seberapa besar kemampuan literasi yang diperoleh dari lingkungan sekolah.

Menurut Harahap *et al.* (2022) menyatakan bahwa terdapat manfaat dalam kemampuan literasi dasar bagi siswa di lingkungan sekolah yaitu (1) untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa; (2) agar otak mampu bekerja secara optimal; (3) menambah wawasan siswa; (4) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (6) melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa; serta (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa. Namun berdasarkan observasi yang

dilakukan diperoleh kenyataan bahwa guru belum terlalu fokus kepada bagaimana tingkat kemampuan literasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan itu, salah satu upaya menumbuhkan kemampuan literasi yaitu melalui pojok baca.

Pojok baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan wujud komitmen Sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Menurut Hidayatulloh & Solihatul (2019) menyatakan bahwa pojok baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dirak pojok kelas. Selain itu, juga sebagai perpustakaan mini yang terdapat disetiap kelas. Sedangkan, menurut Faiz *et al.* (2022) menyatakan bahwa Pojok baca adalah pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Salah satu program yang

dilaksanakan untuk pojok baca ialah terdapat bacaan berupa karya sastra. Sebagai karya yang bermediakan bahasa, karya sastra memiliki bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa baik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun bahasa karya ilmiah (Santy *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SDN Peterongan pada 20 Februari 2022, sudah terdapat sarana pojok baca dalam penerapan kemampuan literasi di kelas IV. Namun, sarana pojok baca hanya sebatas tulisan saja di sudut dinding dan kurangnya bahan bacaan untuk menerapkan kegiatan literasi dikelas. Selain itu, perpustakaan di sekolah tidak di aktifkan dan tidak adanya buku bacaan yang menarik siswa untuk membaca. Padahal perpustakaan merupakan sarana yang penting untuk menerapkan kegiatan literasi membaca selain dengan pojok baca. Dengan adanya permasalahan tersebut untuk mengoptimalkan kemampuan membaca, maka salah satu program yang akan dilaksanakan ialah memanfaatkan sarana pojok baca di sekolah. Sejalan dengan pendapat Solihin (2022) menyatakan bahwa

salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca ialah perlu adanya mengaktifkan pojok baca dan menjadikan perpustakaan sebagai wisata membaca.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana optimalisasi kemampuan literasi di Sekolah Dasar. Untuk itu tujuan penelitian ini mengaji lebih dalam "Optimalisasi Kemampuan Literasi Melalui Sarana Pojok Baca di Kelas IV SDN Peterongan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN peterongan. Data yang diperoleh peneliti dapat dibagi dalam 2 (dua) kriteria, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penggunaan sebagai sumber primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru. Sedangkan, penggunaan sebagai sumber sekunder yaitu sumber referensi dari artikel jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan peneliti langsung dalam mencari data hasil penelitian optimalisasi kemampuan literasi melalui sarana pojok baca. Kemudian penulis melakukan wawancara untuk guru yang berisi daftar pertanyaan bagaimana optimalisasi fungsi mengenai sarana pojok baca dalam mengembangkan kemampuan literasi di Sekolah Dasar. Sedangkan, dokumentasi digunakan untuk menggali dokumen-dokumen di sarana pojok baca di dalam kelas.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sugiyono, 2017). Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu siswa dan guru. Triangulasi metode yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur peroleh data yaitu Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data

(*DataDisplay*), dan Verifikasi Data/penyimpulan (*Conclusions Drowing*).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Hilaliyah, (2016) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang diinterpretasikan ialah menterjemahkan symbol atau gambar ke dalam suara yang dapat dikombinasikan melalui kata-kata, kata-kata disusun agar orang dapat memahami. Kemampuan membaca adalah pemicu dalam membangkitkan minat baca. Dalam mendorong budaya membaca ialah melalui membiasakan membaca, yang dapat dipelihara melalui ketersediaan materi bacaan yang baik dan menarik. Maka dari itu, minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini, dimulai dengan memanfaatkan sarana pojok baca. Pojok baca merupakan salah satu upaya meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Hal ini tentu sejalan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak. Di dalamnya, terdapat upaya meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan pula budaya literasi. Pojok baca adalah salah satu lembaga pembudayaan

gemar membaca yang memfasilitasi kebutuhan literasi masyarakat dengan menyediakan beragam bahan bacaan baik berupa buku pembelajaran, buku umum, komik, majalah, novel ataupun bahan bacaan lainnya (Hidayah & Hidayah, 2022).

Peran sekolah sangat penting dalam proses menjadikan kegiatan mengoptimalkan kemampuan literasi sebagai budaya di sekolah. Dengan membiasakan siswa untuk membaca Langkah awal yang dilakukan ialah membiasakan siswa membaca yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Ketika pembiasaan membaca telah terbentuk, akan diarahkan ke tahap perkembangan pembelajaran berikutnya, kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum saat ini. Setelah terbiasa melakukan kemampuan literasi membaca dan senang hati maka berubah menjadi kebiasaan rutin. Dengan itu, nantinya karakter gemar membaca semakin terbentuk dalam dirinya. Menurut Sulhan & Desprian (2022) menyatakan bahwa karakter gemar membaca merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa. Membaca merupakan salah satu

keterampilan berbahasa. Dengan membiasakan diri membaca berbagai macam informasi, maka kemampuan literasi pun akan semakin berkembang.

Kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan dan atas dasar cinta pada perbuatan itu akan melekat dalam diri siswa. Sehingga dalam pengawasan ataupun tidak anak akan melakukan kegiatan membaca. Sejalan dengan, Hardi (2014) menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki karakter gemar membaca akan dapat dengan mudah terlihat jika perilaku-perilaku baik terlihat. Perilaku-perilaku tersebut yaitu (1) Kebutuhan terhadap bacaan; (2) Tindakan untuk mencari bacaan ; (3) Rasa senang terhadap bacaan; (4) Keinginan selalu untuk membaca; dan (5) menindaklanjuti dari apa yang dibaca. Pembentukan karakter gemar membaca pada diri siswa melekat sampai kapan pun maka dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dari lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi ditemukan data bahwa terdapat sarana pojok baca namun hanya sebatas tulisan saja di sudut

dinding dan kurangnya bahan bacaan untuk menerapkan kegiatan literasi dikelas IV di SDN Peterongan. Observasi tersebut dilakukan secara berkala dan berulang-ulang ketika kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan di dapat beberapa data diantaranya dalam kegiatan pojok baca terdapat pendampingan oleh guru, dan tindak lanjut oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pojok baca terdapat dua faktor yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya menemukan bacaan, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Berdasarkan hasil penelitian dalam optimalisasi kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN Peterongan dengan memanfaatkan sarana pojok baca, sebagai berikut:

1. Mendesain pojok baca

Mendesain pojok baca agar siswa lebih antusias mengenai kemampuan literasinya ialah pojok baca dibuat sekreatif mungkin dengan

menghias atau memajang hasil karya siswa juga akan meningkatkan kepercayaan diri dan sebagai wujud apresiasi terhadap hasil karya siswa. Selain itu, Pojok baca dibuat disudut ruang kelas yang dilengkapi rak buku, buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya. Tidak lupa menambahkan meja dan alas duduk agar siswa nyaman dan tertarik untuk membaca.

2. Penambahan koleksi bahan bacaan

Penambahan koleksi buku pada pojok baca untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam membaca di masing-masing pojok baca, maka penambahan koleksi bahan bacaan menjadi hal yang wajib. Bahan bacaan yang disediakan beraneka macam mulai dari novel, komik, buku ajar sekolah, maupun majalah-majalah.

3. Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit

Kegiatan membaca dengan memanfaatkan sarana pojok baca untuk menumbuhkan kemampuan literasi ialah melaksanakan gerakan 15 menit membaca sebelum jam belajar mengajar dimulai, mengisi waktu kosong ketika selesai

mengerjakan tugas dari bapak/ ibu guru, mengisi waktu luang pada saat jam kosong. Manfaat lain dari pojok baca adalah memfasilitasi siswa akan informasi dan pengetahuan karena masih banyak dari siswa tidak memanfaatkan pojok baca. Selain itu, pojok baca juga sarana untuk mempromosikan perpustakaan lewat koleksi yang ada di pojok baca. Maka dari itu, kegiatan ini sangat efektif dalam membangun dan mendorong kemampuan literasi siswa karena dimana dulunya siswa mengisi waktu luang mereka dengan bermain, sekarang bisa dialihkan dengan kegiatan positif salah satunya dengan membaca dalam memanfaatkan sarana pojok baca di kelas.

Optimalisasi kemampuan literasi melalui sarana pojok baca ditunjukkan dengan memaksimalkan sarana yang sudah ada. Pojok baca di ruang kelas IV sudah didesain ulang agar siswa lebih nyaman dan senang dalam membaca. Selain itu, koleksi buku yang ada di pojok baca diperbanyak seperti buku pembelajaran, buku cerita, buku novel, dan buku bacaan lainnya. Dengan itu, dalam mengoptimalkan kemampuan literasi melalui sarana pojok baca didukung dengan kegiatan 15 menit membaca

sebelum jam belajar mengajar dimulai, mengisi waktu kosong ketika selesai mengerjakan tugas dari bapak atau ibu guru, mengisi waktu luang pada saat jam kosong. Sejalan dengan penelitian Syah & Nugroho (2022) yang berjudul Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar, menyatakan bahwa hasil dari kegiatan diantaranya (1) melakukan simulasi budaya membaca selama 15 menit yang diperaktekan oleh guru-guru dan tim dosen pengabdian masyarakat sebagai fasilitator dalam menerapkannya. (2) Melakukan pembuatan pojok literasi dengan menghias dari hasil karya siswa seperti pembuatan poster bertema membaca dan tulisan yang bertema untuk mengajak membaca. Sehingga optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bisa menumbuhkan budaya membaca pada para siswa tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil optimalisasi kemampuan literasi melalui sarana pojok baca ditunjukkan dengan

memaksimalkan sarana yang sudah ada. Pojok baca di ruang kelas IV sudah didesain ulang agar siswa lebih nyaman dan senang dalam membaca. Selain itu, koleksi buku yang ada di pojok baca diperbanyak seperti buku pembelajaran, buku cerita, buku novel, dan buku bacaan lainnya. Dengan itu, dalam mengoptimalkan kemampuan literasi melalui sarana pojok baca didukung dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam belajar mengajar dimulai, mengisi waktu kosong ketika selesai mengerjakan tugas dari bapak atau ibu guru, mengisi waktu luang pada saat jam kosong.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap *et al.* (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2090-2098. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hardi, L. (2022). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tangerang*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Hidayah, N., & Hidayah. (2022). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi

- Masyarakat di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100-106.
- Hidayatulloh, P., & Solihatul, A. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *BULETIN Literasi Budaya Sekolah*, 6(1), 6-11. DOI: 10.23917/blbs.v1i1.9301
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, 2(2), 11-21.
- Solihin, I. (2022). Upaya UPT Perpustakaan UIN Datokarama Palu dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. Inkunabula: *Journal of Library Science and Islamic Information*, 1(2), 75-82. DOI: <https://doi.org/10.24239/ikn.v1i2.1681>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulhan, M., & Desprian, G. (2022). Penyuluhan Pendidikan Karakter pada Masyarakat untuk Memaksimalkan Pengasuhan Secara Informal. *Jurnal Dharma Cendikia*, 1(1), 30-37.
- Syah, E.F., & Nugroho, O.K. Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 127-135.
- Faiz et al. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Hilaliya, T. (2016). Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2). Doi: <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v1i2.2734.g2173>
- Santy et al. (2021). Konflik Tokoh dalam Film Koki-koki Cilik Karya Vearavaridia sebagai Implikasi Bahan Ajar di SD: Pendekatan Psikologi Sastra. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4(1), 46.